

BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK BER-KB PADA KELOMPOK IBU DIWILAYAH PUSKESMAS I SUKOHARJO

**Sri Nuryani.*
Faizah Betty R****

Abstract

The election a method, besides considering effectivity, side effects, advantage and limitations that is is sticking at one particular contraception method, also there are individual factors of acceptor candidate and also factor eksternal which in the end influences decision making of the acceptor candidate (Erfand, 2008). Purpose of this research is some culture factors relating to decision making in family to plan at group of mother is region of Puskesmas I Sukoharjo.

This research done by using method descriptive correlative. Research is executed in Wilayah Puskesmas I Sukoharjo. Population from this research is fertility age woman that is is not applies KB and using natural KB in Wilayah Puskesmas I Sukoharjo. Sample 96 up to standard has responders of inklusi and eksklusi. Examination of data analysis applies test Regresi Logistik.

This research concludes: (1) level of cultural and religion trust at group of mother in region Puskesmas I Sukoharjo strong mean, that is with percentage of 61%, (2) level of education at group of mother in region Puskesmas I Sukoharjo low mean where mostly they don't go to school, SD/MI and SMP/MTs where percentage of entirely is 64%, (3) election of decision in family plans at group of mother in region Puskesmas I Sukoharjo most of natural KB, that is with percentage of 69%, (4) there is relationship signifikan level of cultural and religion trust to decision making in family plans at group of mother in region Puskesmas I Sukoharjo, and (5) there is relationship signifikan level of education to decision making in family plans at group of mother in region Puskesmas I Sukoharjo.

Keyword: *religion trust and culture, education, decision of family plans*

*Sri Nuryani

Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura.

**Faizah Betty

Dosen Jurusan Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura.

PENDAHULUAN

Salah satu misi pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2010 adalah meningkatkan kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat beserta lingkungannya. Sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa, dan Negara

Indonesia yang ditandai oleh penduduk hidup dalam lingkungan dan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, diseluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 1999).

Tujuan gerakan KB Nasional adalah mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan

penduduk Indonesia. Salah satu strategi pelayanan kontrasepsi adalah menggunakan pola pelayanan kontrasepsi rasional sebagai pola pelayanan kontrasepsi kepada masyarakat, berdasarkan kurun waktu repproduksi yang sehat serta parietas (Prawirohardjo, 1999).

Pemilihan suatu metode, selain mempertimbangkan efektifitas, efek samping, keuntungan dan keterbatasan-keterbatasan yang melekat pada suatu metode kontrasepsi, juga ada faktor-faktor individual calon akseptor maupun faktor eksternal yang pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan calon akseptor tersebut (Erfand, 2008).

Ada dua macam penerimaan terhadap kontrasepsi yakni penerimaan awal (*initial acceptability*) dan penerimaan lanjut (*continued acceptability*). Penerima-an awal tergantung pada bagaimana motivasi dan persuasi yang diberikan oleh petugas KB. Penerimaan lebih lanjut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti umur, daerah (desa atau kota), pendidikan dan pekerjaan, agama, motivasi, adat istiadat, dan tidak kalah pentingnya sifat yang ada pada cara KB tersebut (Siswosudarmo, 2001).

Sejumlah wanita memang menginginkan anak yang banyak, terutama di masyarakat dimana keluarga miskin tidak mendapat hak-hak keadilan dalam pembagian tanah, sumberdaya, dan perlindungan sosial. Ini karena anak-anak akan membantu dan merawat orang tua di masa tua nantinya. Di daerah seperti ini, mempunyai sedikit anak mungkin hanya akan dinikmati oleh segelintir orang-orang kaya yang tidak perlu tergantung pada tenaga kerja keluarga. Wanita lain mungkin menginginkan jumlah anak yang terbatas. Ini sering terjadi bila wanita mempunyai kesempatan untuk pendidikan dan menghasilkan pendapatan, atau dimana wanita dianggap sebagai mitra sejajar dengan pria (Burns, 2000).

Dalam pandangan Islam sebagaimana difatwakan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) pada Musyawarah Nasional MUI tahun 1983, KB dinilai sebagai suatu ikhtiar atau usaha manusia untuk mengatur kehamilan dalam keluarga secara tidak melawan hukum

agama, Undang-Undang (UU) Negara dan moral Pancasila. Persoalan paling urgen dan kadang diperdebatkan dalam Islam mengenai KB, dikatakan Sahal adalah soal penentuan jumlah anak. Ada sebagian kalangan yang menilai membatasi kelahiran dengan alasan takut tidak bisa menghidupi anak, tidak dibenarkan dalam Islam (Ayu, 2007).

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2006, jumlah penduduk Jawa Tengah tercatat sebesar 32,18 juta jiwa atau sekitar 14 % dari jumlah penduduk Indonesia. Ini menempatkan Jawa Tengah sebagai provinsi ketiga di Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak setelah Jawa Barat dan Jawa Timur. Jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Ini ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin (rasio jumlah penduduk laki-laki terhadap jumlah penduduk perempuan) sebesar 99,57. Di Indonesia khususnya di wilayah Jawa Tengah peserta KB aktif pada tahun 2006 mencapai 4,78 juta. Pada tahun yang sama peserta KB baru tercatat sebesar 709 ribu peserta.

Jumlah penduduk kabupaten Sukoharjo tahun 2007 tercatat sebanyak 831613 jiwa yang terdiri dari 411340 laki-laki (49,46%) dan 420273 perempuan (50,54%). Jumlah wanita usia subur dikabupaten Sukoharjo pada Desember tahun 2008 sebanyak 150.646. Kemudian jumlah WUS yang ingin punya anak tetapi ditunda sebanyak 6051 dan jumlah WUS yang tidak ingin anak sejumlah 8119 (BKKBN, 2009).

Menurut Pendit (2000), sejumlah faktor budaya dapat mempengaruhi klien dalam memilih metode kontrasepsi. Faktor-faktor ini meliputi salah pengertian dalam masyarakat mengenai berbagai metode, kepercayaan religius serta budaya, tingkat pendidikan, persepsi mengenai risiko kehamilan, dan status wanita. Penyedia layanan harus menyadari bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pemilihan metode di daerah mereka dan harus memantau perubahan-perubahan yang mungkin mempengaruhi pemilihan metode.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa faktor budaya yang

berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam keluarga berencana pada kelompok ibu di wilayah Puskesmas I Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif correlative dengan metode survey yang menggunakan pendekatan *Cross Sectional* di mana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmadjo, 2005).

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli 2009.

Populasi dari penelitian ini adalah wanita usia subur yang tidak menggunakan KB dan yang menggunakan KB alamiah di wilayah Puskesmas I Sukoharjo yang berjumlah 2753 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu mengambil sampel anggota populasi dilakukan secara acak. Jumlah sampel penelitian ditetapkan sebanyak 96 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) dan interview (dalam wawancara) tinggal memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmojo, 2005)

Setelah data terkumpul dan dikelompokkan kemudian dianalisis statistik. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi, dengan menggunakan program komputer program *SPSS 12.0 for windows*. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik *Regresi Logistik*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Jenis KB

Tabel.1 Distribusi Responden menurut Keputusan berKB

No	Keputusan KB	F	%
1.	Tidak KB	30	31
2.	KB alamiah	66	69
	Jumlah	96	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, nampak bahwa sebagian besar responden memilih keputusan berKB alamiah. Hal tersebut ditunjukkan oleh 66 responden (69%) memilih KB alamiah dan 30 responden (31%) memilih tidak KB sama sekali

Tabel 2. Distribusi Responden menurut Kepercayaan Religius

No	Hukum Agama tentang KB	F	%
1.	Lemah	38	40
2.	Kuat	58	60
	Jumlah	96	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, nampak bahwa tingkat kepercayaan religius dan budaya responden sebagian besar dalam kategori kuat, yaitu sebanyak 58 responden (60%) dan lemah sebanyak 38 responden (40%).

Tabel 3. Distribusi Responden menurut Pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1.	Tidak sekolah	13	14
2.	SD/MI	19	20
3.	SMP/MTs	29	30
4.	SMA/SMK	27	28
5.	PT	8	8
	Jumlah	96	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, nampak distribusi responden terbanyak berpendidikan SMP/MTs yaitu sebanyak 29 responden (30%), selanjutnya SMA/SMK sebanyak 27 responden (28%), SD/MI sebanyak 19 responden (20%), tidak sekolah sebanyak 13 responden (14%), dan perguruan tinggi sebanyak 8 responden (8%).

Analisis Bivariate

Hubungan Tingkat Kepercayaan Religius dan Budaya dengan Keputusan berKB

Tabel 4. Tabulasi Silang Kepercayaan Religius dan Budaya dengan Keputusan berKB

		Keputusan berKB					
		Tidak KB		KB Alamiah		Total	
		F	%	F	%	f	%

Kepercayaan	Lemah	2	5	36	95	38	100
	Kuat	28	48	30	52	58	100
Total		30	31	66	69	96	100

Hasil tabulasi silang kategori kepercayaan religius dan budaya dengan keputusan berKB menunjukkan terdapat kecenderungan semakin kuat kepercayaan religius dan budaya responden maka responden cenderung memilih tidak berKB. Hal tersebut terlihat dari distribusi keputusan berKB ditinjau dari tingkat kepercayaan religius dan budaya dimana pada kepercayaan lemah terdapat 2 responden (5%) tidak berKB sama sekali dan 36 responden (95%) KB alamiah, sedangkan pada tingkat kepercayaan religius dan budaya kuat terdapat 30 responden (52%) memilih KB alamiah dan 28 responden (48%) tidak KB sama sekali.

Tabel 5 Tabulasi Silang Pendidikan dengan Keputusan berKB

		Keputusan berKB				Total	
		Tidak KB		KB Alamiah		f	%
		F	%	F	%		
Tingkat pendidikan	Tdk. Sekolah	8	62	5	38	13	100
	SD/MI	10	53	9	47	19	100
	SMP/MTs	8	28	21	72	29	100
	SMA/SM	4	15	23	85	27	100
	K	0	0	8	100	8	100
Total		30	31	66	69	96	100

Hasil tabulasi silang kategori pendidikan dengan keputusan berKB menunjukkan terdapat kecenderungan semakin tinggi pendidikan responden, maka responden semakin memilih menggunakan KB alamiah. Hal tersebut terlihat dari distribusi tabulasi silang kategori pendidikan dengan keputusan berKB, dimana pada responden tidak sekolah terdapat 8 responden (62%) tidak berKB sama sekali dan 5 responden (38%) KB alamiah, pada pendidikan SD/MI terdapat 10 responden (53%) tidak berKB sama sekali dan 9 responden (47%) KB alamiah, pada pendidikan SMP/MTs terdapat 21 responden

(72%) KB alamiah dan 8 responden (28%) tidak berKB sama sekali, pada pendidikan SMA/SMK terdapat 23 responden (85%) KB alamiah dan 4 responden (15%) tidak berKB sama sekali, sedangkan pada tingkat pendidikan perguruan tinggi semuanya yaitu sebanyak 8 responden memilih KB alamiah.

Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan kepercayaan religius dan budaya dengan pengambilan keputusan dalam keluarga berencana serta terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pengambilan keputusan dalam keluarga berencana pada kelompok ibu di wilayah Puskesmas I Sukoharjo. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi logistik (logit). Pada regresi logistik pengujian hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji Wald Test. Suatu variabel bebas dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat jika nilai probabilitasnya (*p-value*) kurang atau sama dengan 0,05 ($p\text{-value} \leq 0,05$). Selengkapnya ringkasan hasil uji Wald test disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Wald Test

Variable	Wald	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Kepercayaan	9,303	0,002	H_0 ditolak
Pendidikan	6,981	0,008	H_0 ditolak

Berdasarkan ringkasan hasil uji Wald test tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- Hasil uji hubungan kepercayaan religius dan budaya dengan keputusan berKB menggunakan wald test diperoleh nilai $Wald_{hitung}$ sebesar 9,303 dengan probabilitas 0,002. Berdasarkan nilai probabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat kepercayaan religius dan budaya terhadap keputusan berKB pada kelompok ibu di wilayah Puskesmas I Sukoharjo. Hasil distribusi silang keputusan berKB ditinjau dari kepercayaan religius dan

budaya menunjukkan bahwa semakin kuat kepercayaan religius dan budaya responden maka mereka cenderung memiliki keputusan tidak berKB, sebaliknya semakin lemah tingkat kepercayaan religius dan budaya responden maka mereka cenderung memilih berKB alamiah.

2. Hasil uji hubungan pendidikan dengan keputusan berKB menggunakan wald test diperoleh nilai $Wald_{hitung}$ sebesar 6,981 dengan probabilitas 0,008. Berdasarkan nilai probabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan terhadap keputusan berKB pada kelompok ibu di wilayah Puskesmas I Sukoharjo. Hasil distribusi silang keputusan berKB ditinjau dari pendidikan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka mereka cenderung memiliki keputusan berKB alamiah, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan responden maka mereka cenderung memilih tidak berKB sama sekali.

Pembahasan

Tujuan gerakan KB Nasional adalah mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia. Secara konseptual pelaksanaan KB merupakan salah satu langkah pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian ternyata dalam pelaksanaan KB di masyarakat masih terdapat banyak kendala yang menghambat kelancaran pelaksanaan KB.

Penelitian ini bertujuan mengetahui adakah hubungan kepercayaan religius dan budaya serta tingkat pendidikan dengan pengambilan keputusan dalam keluarga berencana pada kelompok ibu di wilayah Puskesmas I Sukoharjo. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan tingkat kepercayaan religius dan budaya, tingkat pendidikan, pengambilan keputusan keluarga berencana, serta menganalisis

hubungan kepercayaan religius dan budaya serta tingkat pendidikan dengan pengambilan keputusan dalam keluarga berencana.

Distribusi responden menurut tingkat kepercayaan religius dan budaya menunjukkan sebagian besar responden (60%) memiliki tingkat kepercayaan yang kuat. Kepercayaan religius dan budaya merupakan tradisi dari nenek moyang yang terdiri dari budaya mengenai anak, KB, dan wanita, hukum agama mengenai KB, dan keuntungan KB alamiah. Kepercayaan religius dan budaya berdampak pada sikap seseorang dalam menerima sesuatu. Ketika responden mendapatkan informasi tentang pelaksanaan KB, maka mereka akan menilai dan membandingkannya dengan norma-norma yang terdapat dalam kepercayaan religius dan budaya mereka. Apabila tidak terdapat pertentangan pelaksanaan KB dengan norma-norma dalam kepercayaan religius mereka, maka mereka akan melaksanakannya dengan sepenuh hati, namun jika bertentangan mereka akan mempertimbangkannya dengan faktor-faktor lain seperti kemampuan ekonomi dan pengetahuan mereka tentang KB itu sendiri.

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah, yaitu tingkat di bawah SMA, yaitu tidak sekolah sebanyak 14%, SD/MI sebanyak 20%, dan SMP/MTs sebanyak 30%. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima dan menelaah informasi kesehatan. Sadiman (2002) yang mengemukakan bahwa, status pendidikan mempengaruhi kesempatan dan kemampuan memperoleh informasi mengenai penatalaksanaan penyakit. Tingkat pendidikan responden berpengaruh pada kemampuan responden untuk menentukan keputusan yang terbaik dalam pelaksanaan KB.

Distribusi responden menurut keputusan dalam KB menunjukkan sebagian besar responden (69%) memilih berKB dengan KB alamiah dan 31% responden memilih tidak berKB. Keputusan pemilihan KB dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor pribadi, kesehatan umum, faktor ekonomi dan aksesibilitas, dan faktor budaya (Pendit, 2006).

Meskipun sebagian besar responden memilih berKB alamiah, namun terdapat 31% responden yang memilih tidak berKB sama sekali. Berdasarkan deskripsi karakteristik responden menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan memilih dalam keluarga berencana responden sebagian besar dipengaruhi oleh dukungan dari suami (94%), dan sebagian besar pendukung keputusan ibu dalam pengambilan keputusan dalam keluarga berencana menyatakan bahwa mereka tidak menyetujui ibu untuk berKB, yaitu sebanyak 61%. Lebih lanjut berdasarkan distribusi tentang faktor ekonomi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berKB responden menunjukkan rata-rata responden (55%) menyatakan bahwa faktor ekonomi menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan berKB. Berdasarkan distribusi tingkat pekerjaan responden dimana sebagian besar responden bekerja sebagai buruh, petani, dan tidak bekerja, maka diasumsikan tingkat ekonomi mereka relatif rendah hingga menengah. Kondisi tingkat ekonomi tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan program keluarga berencana. Selain itu tingkat pemahaman hukum agama responden tentang pelaksanaan KB sebagian besar responden (67%) menyatakan KB tidak boleh dilakukan. Tingkat kepatuhan responden terhadap Tuhan yang direpresentasikan terhadap hukum-hukum agama, merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan memilih dalam keluarga berencana responden. Hasil pengujian hubungan kepercayaan religius dan budaya dengan keputusan pemilihan KB diperoleh nilai $Wald_{hitung}$ 9,303 dan $p-value$ 0,002. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan kepercayaan religius dan budaya dengan keputusan pemilihan KB pada kelompok ibu di wilayah Puskesmas I Sukoharjo. Selanjutnya berdasarkan hasil distribusi silang keputusan pemilihan KB ditinjau dari kepercayaan religius dan budaya menunjukkan adanya kecenderungan semakin kuat tingkat kepercayaan religius dan budaya responden, maka responden cenderung memilih tidak berKB sama sekali, sebaliknya

semakin lemah tingkat kepercayaan religius dan budaya responden, maka responden cenderung memilih KB alamiah. Hasil penelitian ini yaitu adanya hubungan kepercayaan religius dan budaya dengan keputusan berKB, dimana faktor kepercayaan religius dan budaya merupakan faktor yang menghambat dalam keputusan pemilihan berKB sesuai dengan pendapat Wardana (2008). Wardana (2008) mengungkapkan bahwa faktor budaya merupakan tantangan tersendiri bagi perkembangan program Keluarga Berencana (KB) karena sulit dihapus di tengah-tengah masyarakat. Biasanya kalau belum ada anak laki-laki, pasangan rumah tangga tidak akan berhenti memiliki anak.

Hasil pengujian hubungan pendidikan dengan keputusan pemilihan KB diperoleh nilai $Wald_{hitung}$ 6,981 dan $p-value$ 0,008. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan pendidikan dengan keputusan pemilihan KB pada kelompok ibu di wilayah Puskesmas I Sukoharjo. Selanjutnya berdasarkan hasil distribusi silang keputusan pemilihan KB ditinjau dari pendidikan menunjukkan adanya kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan responden, maka responden cenderung memilih berKB alamiah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Afif (2008) tentang pemakaian alat kontrasepsi pemeluk Agama Islam dan Non Islam di DKI Jakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang positif dengan pemakaian jenis kontrasepsi, artinya semakin tinggi pendidikan cenderung memakai kontrasepsi yang efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan religius dan budaya yang kuat.
2. Mayoritas tingkat pendidikan pada kelompok ibu di wilayah Puskesmas I Sukoharjo rendah dimana sebagian besar mereka tidak bersekolah, SD/MI dan SMP/MTs.
3. Pemilihan keputusan dalam keluarga berencana pada kelompok ibu di wilayah

- Puskesmas I Sukoharjo lebih memilih menggunakan KB alamiah dari pada tidak KB sama sekali.
4. Terdapat hubungan yang signifikan tingkat kepercayaan religius dan budaya terhadap pengambilan keputusan dalam keluarga berencana pada kelompok ibu di wilayah Puskesmas I Sukoharjo.
 5. Terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan terhadap pengambilan keputusan dalam keluarga berencana pada kelompok ibu di wilayah Puskesmas I Sukoharjo.

faktor yang mempengaruhi keputusan berKB ibu. Selain itu penelitian ini dapat menjadi pijakan kepada peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian dengan obyek penelitian sejenis namun dengan memperkaya faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam keluarga berencana pada kelompok ibu rumah tangga.

SARAN

1. Bagi Puskesmas
Petugas Puskesmas hendaknya senantiasa melakukan pendekatan dan pemahaman kepada masyarakat tentang pelaksanaan KB, khususnya tentang jenis-jenis kontrasepsi yang diperbolehkan oleh kebudayaan dan agama. Hal ini ditunjukkan untuk mengurangi kekeliruan persepsi masyarakat tentang KB itu dilarang oleh budaya dan agama.
2. Bagi Ibu-ibu
Ibu-ibu hendaknya menyadari bahwa tujuan dari KB adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarga. Ibu hendaknya senantiasa meningkatkan pengetahuan mereka tentang KB, khususnya tentang pelaksanaan KB dan norma-norma agama dan masyarakat yang berlaku. Pemahaman tentang norma agama dan masyarakat yang baik mampu meningkatkan kemampuan ibu untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan norma-norma tersebut.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan responden, bahwa dari kedua

DAFTAR PUSTAKA

Afif, Rifai. 2008. Pemakaian Alat Kontrasepsi Pemeluk Agama Islam dan Non Islam di DKI Jakarta. Thesis. <http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=82613&lokasi=lokal> diakses 15 Juni 2009

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ayu, Dian. 2007. *Program KB Dalam Perspektif Islam*.
<http://ayo3zone.wordpress.com/2007/06/29/program-kb-dalam-perspektif-islam/> diakses 9 Juni 2009
- Burns, August.A. 2000. *Pemberdayaan Wanita Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medika.
- Departemen Kesehatan RI. 1999. *Indonesia Sehat 2010: Visi Baru, Misi, Kebijakan, dan Strategi Pembangunan Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Entjang, Indah. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hartanto. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mc.Kenzie, James F, dkk. 2006. *Kesehatan Masyarakat Suatu Pengantar Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Nursalam dan Pariani. 2001. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notodihardjo, Riono. 2002. *Reproduksi, Kontrasepsi, dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pendit, Braham. U. 2006. *Ragam Metode Kontrasepsi*. WHO: EGC.
- Prawirohardjo, Sarwono. 1999. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Tridasa Printer.
- Sadiman. 2002. *Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru di RSU Jenderal A. Yani Metro*. Thesis. Program Pasca Sarjana. FETP UGM. Yogyakarta.
- Samekto, Bambang. 2008. *Menggapai Sasaran Kependudukan dan KB Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2004-2009*.
http://pustaka.bkkbn.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=108&itemid=9
diakses 25 Desember 2008
- Sastroasmoro, Sudigno, dan Ismael, Sofyan. 2008. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung seto
- Sriudiyani, Ida Ayu. Studi Peran Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan dalam Ber-KB.
http://prov.bkkbn.go.id/ditfor/research_detail.php?rchid=13 diakses 5 September 2009
- Siswosudarmo. 2001. *Teknologi Kontrasepsi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Sugiarto, dkk. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: AlfaBeta.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Varney, Helen, dkk. 2003. *Buku ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC

Wardana. 2008. Faktor Budaya Hambat Program KB. <http://cpddokter.com/home/index.php> diakses 14 Agustus 2009